

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut

1. Jarak aliran air lindi berhubungan dengan kualitas air tanah di sekitar TPA Ciangir. Sumur yang berada lebih dekat dengan aliran lindi cenderung memiliki kualitas air yang tidak memenuhi syarat kesehatan, terutama pada parameter bakteriologis seperti *E. coli* dan Total Coliform. Sebaliknya, sumur yang lebih jauh relatif memiliki kualitas yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa jarak menjadi faktor yang memengaruhi risiko pencemaran air tanah.
2. Kualitas air tanah berhubungan dengan tindakan masyarakat. Ketika air dinilai tidak memenuhi syarat atau mengalami perubahan warna dan bau, sebagian masyarakat melakukan tindakan seperti merebus air, menyaring air, atau menggunakan sumber air alternatif. Namun demikian, masih terdapat masyarakat yang tetap menggunakan air sumur meskipun kualitasnya menurun.
3. Secara bersama-sama, jarak aliran air lindi dan kualitas air tanah berpengaruh terhadap tindakan masyarakat. Kondisi lingkungan yang kurang baik mendorong munculnya berbagai respons, tetapi tindakan masyarakat belum sepenuhnya berubah secara konsisten. Sebagian masih bertindak berdasarkan kebiasaan menggunakan air sumur sejak lama, sementara sebagian lainnya sudah menunjukkan tindakan yang lebih berhati-hati terhadap kualitas air.

B. Implikasi

1. Implikasi bagi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas air tanah berpengaruh terhadap tindakan masyarakat di sekitar TPA Ciangir. Perubahan kondisi air mendorong sebagian warga melakukan tindakan pencegahan, namun sebagian lainnya masih mempertahankan kebiasaan lama karena faktor ekonomi dan keterbatasan informasi. Hal ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi lingkungan dan kesadaran kesehatan agar masyarakat mampu mengambil tindakan yang lebih rasional dan preventif, serta berperan aktif dalam pengawasan dan perlindungan kualitas air tanah.

2. Implikasi Praktis bagi Pengelola TPA

Temuan penelitian menunjukkan adanya risiko pencemaran bakteriologis pada sumur warga, dengan jarak aliran lindi sebagai faktor dominan. Hal ini menegaskan perlunya penguatan pengelolaan lindi melalui optimalisasi IPAL, perbaikan infrastruktur, serta monitoring kualitas air tanah secara berkala berbasis zonasi jarak. Pengelolaan TPA perlu memperhatikan dampak jangka panjang terhadap air tanah, tidak hanya fokus pada pengelolaan sampah di permukaan.

3. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian belum sepenuhnya menjelaskan variasi tindakan masyarakat, sehingga diperlukan pengembangan variabel lain seperti pendidikan, kondisi sosial ekonomi, dan persepsi risiko. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif agar mampu menggambarkan dinamika adaptasi masyarakat terhadap risiko pencemaran lingkungan secara lebih mendalam.

